

KOMPARASI *FITTING FACTOR* POLA KONSTRUKSI PRAKTIS DENGAN POLA SO-EN PADA BUSANA WANITA MODEL *BLAZER*

Zianasti Krisjayusman¹, Siti Mariah²

¹ PVKK FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail : siti.mariah@ustjogja.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

2 September 2024;

Diperbaiki:

10 November 2024;

Diterima:

1 Desember 2024

Tersedia daring:

21 Desember 2024.

Kata kunci

Fitting Factor, Blazer,

Pola Konstruksi

Praktis, Pola So-en,

Blazer

ABSTRAK

Ketepatan *fitting factor* produk busana seringkali berbeda yang disebabkan penggunaan pola yang bervariasi. Tujuan penelitian ini membandingkan *fitting factor* pola konstruksi praktis dengan pola so-en pada busana wanita model *blazer*. Penelitian ini merupakan komparatif dengan desain pra eksperimental *one-shote case study*. Metode pengumpulan data melalui observasi oleh praktisi, guru, dan dosen tata busana. Teknik analisis data menggunakan uji Independen T-test untuk menguji perbedaan rata-rata *fitting factor* dan uji Friedman melihat perbedaan hasil jadi *blazer* secara keseluruhan. Hasil Uji Independent T-test menunjukkan nilai sig Fhitung = 0,348 > Ftabel = 0,05. Hasil uji friedman menunjukkan nilai sig Fhitung = 0,392 > Ftabel = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan *fitting factor* model busana Blazer pada aspek letak bahu, garis princes, kerung lengan, dan punggung sistem pola Kontruksi Praktis dan So-En ukuran M dan L. Direkomendasikan pola konstruksi praktis dan pola So-en dapat digunakan pada berbagai model busana wanita.

PENDAHULUAN

Busana kerja adalah busana yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Busana kerja banyak macamnya, sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Busana untuk bekerja dikantor, sering dibuat seragam dengan model klasik, yang biasanya terdiri dari rok dan blus untuk wanita, celana dan kemeja untuk pria. Busana kerja sebaiknya memberi pengaruh tenang dalam bekerja. Busana kerja yang memerlukan fisik mempunyai persyaratan model yang simpel memakai kantong. Riyanto (2003, hlm. 109) menjelaskan “busana kerja adalah busana yang dipakai ketika melakukan pekerjaan sesuai tugas masing-masing. Busana kerja dapat digolongkan menjadi 2, yaitu: busana kerja dalam ruangan (*indoor*) dan busana kerja luar ruangan (*outdoor*)”. Busana wanita sederhana, praktis, tetapi tetap menarik serta memberikan kesan anggun dan berwibawa. Busana memiliki peranan penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Busana bukan hanya sekedar mengenakan pakaian, akan tetapi pilihan busana yang tepat dapat menjadikan penampilan seseorang menjadi sangat mengesankan. Menurut Eka (2011, hlm. 3), busana sangat berpengaruh pada rohani, jasmani, usia, dan bentuk tubuh seseorang. Baik atau tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang (kup) sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Busana wanita mempunyai kerumitan pada potongan-potongan pola dan pembuatan-pembuatan polanya serta bersifat pas badan. Hal ini akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses pembuatan busana, namun menghasilkan busana yang tepat.

Hasil observasi dan pengalaman yang diperoleh di SMK, hambatan dan kesulitan yang ditemui peserta didik terjadi pada saat pembuatan pola dan pecah pola busana kerja wanita. Pembuatan pola konstruksi merupakan pembelajaran teori dan pembelajaran praktik, dimana pembuatan pola adalah pembelajaran dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa tata busana (Fiktaria dkk, 2022 hlm. 7). Selain itu, karena kurangnya pengetahuan teknik pengepressan, teknik menjahit dan adanya kesulitan yang ditemui mahasiswa dalam pembuatan pola, menyebabkan hasil akhir dari produk busananya kurang memuaskan. Diantaranya yaitu: (1) titik pas *fitting factor* yang tidak sesuai dibadan seperti pada bagian bahu menarik ke belakang, (2) pemakaian yang kurang nyaman ketika dikenakan, (3) pengepresan yang kurang rapi, (4) letak dan bentuk saku serta kerah yang kurang tepat.

Berdasarkan masalah di atas beberapa hal yang menyebabkan titik pas (*fitting factor*) dan kenyamanan pemakaian busana menjadi kurang yaitu (1) letak garis bahu yang kurang tepat menyebabkan busana menarik ke belakang, (2) letak garis pinggang yang tidak tepat, (3) penempatan kupnat yang tidak sesuai, (4) terjadinya kerut atau gelombang pada kerung lengan. Apabila hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan kurang berkualitasnya suatu busana. Suatu busana dapat dikatakan berkualitas jika busana tersebut enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi yang pada akhirnya akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai. Sebaik-baiknya desain suatu busana, jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lekukan kerung lengan, lingkaran leher, maka busana tersebut tidak akan nyaman dipakai.

Maka jelas bahwa dalam pembuatan busana sangat diperlukan suatu pola yang tepat, karena dengan adanya pola yang tepat akan mempermudah pembuatan busana kerja wanita secara tepat dan benar. Dengan demikian, maka akan dilakukan uji coba pembuatan busana kerja wanita dengan menggunakan pola dasar sistem praktis dan pola sistem garmen sehingga dapat diketahui perbedaan hasil jadi busana kerja wanita diketahui berdasarkan *fitting factor* dan tingkat kenyamanan dari kedua pola tersebut. Busana yang baik adalah busana yang nyaman ketika dikenakan, tidak longgar dan tidak sempit. Busana akan terlihat sempurna bila mode pakaian yang dijadikan acuan sesuai dengan tubuh si pemakai. Menurut Sulistio, untuk mendapatkan hasil busana yang baik,

tidaklah mudah, sebab memerlukan latihan, keterampilan serta pengalaman dalam lingkup perbusanaan yang salah satunya yaitu dengan cara mempelajari penerapan pola.

Pembuatan busana kerja wanita bisa menggunakan berbagai macam pola, salah satunya yaitu pola konstruksi praktis dan pola So-En. Pemilihan sistem pola merupakan faktor yang perlu diperhatikan, ketepatan dalam memilih sistem pola dapat berpengaruh terhadap kualitas dan berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan busana. Pemilihan pola dalam pembuatan busana disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang. Menurut Pratiwi (2001, hlm. 6) Bentuk tubuh manusia di golongkan menjadi lima macam bentuk tubuh yaitu normal atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk, dan tinggi kurus.

Pola Konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah dan sebagainya. Widjningsih (1994, hlm. 3) menjelaskan pola garmen merupakan pola yang biasa digunakan dalam pembuatan busana massal garment, sedangkan pola dasar praktis merupakan pola dasar yang telah dimodifikasi dari penggabungan beberapa pola dasar yang telah ada.

Pola metode konstruksi adalah cara membuat pola busana menggunakan kertas yang digambar kemudian diberi lipit-lipit bentuk badan dengan cara digambar di kertas kemudian digunting sesuai dengan ukuran menggunakan rumus matematika. Pola dasar merupakan dasar dalam pembuatan pola busana sesuai model yang diinginkan sehingga pengetahuan mengenai pembuatan pola dasar diperlukan sebagai bekal awal dalam pembuatan berbagai macam pola busana. Supaya dapat mewujudkan sebuah busana yang indah dan menarik namun sekaligus juga nyaman dipakai perlu mengetahui pola yang akan digunakan untuk membuat pakaian. Pembuatan pola ini menentukan hasil jadi yang akan dibuat atau dijahit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan fitting hasil jadi pembuatan busana wanita yang menggunakan pola konstruksi sistem praktis dan so-en. Membuat pola busana merupakan langkah yang paling penting dalam membuat busana tanpa pola, suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Pola yang sesuai dengan ukuran dapat menghasilkan busana yang pas pada badan si pemakai. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk mengetahui perbedaan *Blazer* dengan sistem pola konstruksi praktis dengan pola So-En perlu dilakukan penelitian dengan judul *Perbedaan Fitting Factor Busana Kerja Wanita Model Blazer Menggunakan Pola Konstruksi Praktis dengan Pola So-En*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pra eksperimental dengan metode *one-shote case study* melalui treatment ada kelompok yang diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2009, hlm. 74). Hasil dari eksperimen ini berupa *Fitting factor* Busana kerja wanita model *Blazer* dengan menggunakan sistem pola konstruksi praktis dan so-en pada ukuran bentuk tubuh M, dan L. Eksperimen dilakukan di Laboratorium Terpadu Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55151 pada tanggal 10 – 23 Juni 2024.

Paradigma dalam penelitian eksperiment *one-shote case study* dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

O	X	
	X ₁	X ₂
O ₁	X ₁ O ₁	X ₂ O ₁
O ₂	X ₁ O ₂	X ₂ O ₂

(Sumber : Sugiyono, 2009)

Keterangan :

O : Dependent Variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi dependent variabel adalah Blazer.

X : Treadment yang diberikan. Dalam penelitian ini blazer diberi treadment berupa penggunaan pola konstruksi praktis dan pola So-En

Panelis dalam penelitian ini adalah panelis ahli, atau spesialis yang sangat terlatih; panelis ini memiliki keunggulan sensorik yang memungkinkan pengukuran dan penilaian atribut secara akurat. Di antara para ahli yang dipilih untuk penelitian ini adalah praktisi di bidang fashion, guru atau dosen. Untuk melihat bagaimana fitting factor busana wanita model Blazer dengan pola konstruksi praktis dan so-en.

Analisis data penelitian perbedaan fitting factor busana kerja wanita model blazer menggunakan pola konstruksi praktis dengan pola so-en adalah dengan menghitung terlebih dahulu untuk menemukan persentase jumlah skor hasil uji coba. Berikut ini merupakan rumus acuan untuk menghitung persentase skor yang dijelaskan oleh Arikunto Suharsimi (2013, hlm. 285).

$$\text{Presentase} = (\text{Jumlah Skor total}) / (\text{Skor maksimal}) \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor total: jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan responden.

Skor maksimal: skor tertinggi dalam angket di kali jumlah responden.

Penelitian ini berbentuk komparasi, sehingga menggunakan metode analisis data deskriptif. Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Jika data berdistribusi normal, analisis data yang dilakukan untuk mencari perbedaan menggunakan Uji Parametrik dengan Uji Anova dua jalur, namun jika data berdistribusi tidak normal, analisis data menggunakan Uji Non Parametrik dengan Uji Friedman. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,001. Karena sig Fhitung 0,001 < Ftabel 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Karena data berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji Friedman Test. Hasil output pada tabel Test Statistics diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,392. Karena sig Fhitung 0,392 > Ftabel 0,05 maka H₀ diterima, bahwa tidak adanya Perbedaan hasil jadi Blazer dengan sistem pola kontruksi praktis dengan so-en terhadap bentuk tubuh ukuran M dan L. Hasil output pada tabel Independent Sample Test diatas pada kolom t-test for Equality Means didapatkan nilai sig sebesar 0,348. Karena nilai sig Fhitug 0,348 > Ftabel 0,05 maka rata-rata hasil jadi Blazer menggunakan sistem pola kontruksi praktis dengan ukuran M dan L sama dengan rata rata hasil jadi Blazer menggunakan sistem pola so-en dengan ukuran M dan L.

HASIL DAN PEMBAHASAN (6-14)

Hasil

Hasil penelitian ini menganalisis tentang hasil penilaian *Fitting Factor* Busana Kerja Wanita Model *Blazer* Menggunakan Pola Konstruksi Praktis Dengan Pola So-En Terhadap Tubuh Ukuran M dan L. Fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Menilai perbedaan *fitting factor* antara busana kerja wanita model *blazer* yang menggunakan pola praktis dan pola So-En. 2) Menganalisis *fitting factor blazer* wanita dengan menggunakan pola konstruksi praktis. 3) Menganalisis *fitting factor blazer* wanita dengan menggunakan pola konstruksi So-En, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil *Blazer* Secara Keseluruhan

No	Sistem Pola	Rerata Ukuran M	Kriteria	Rerata Ukuran L	Kriteria
1.	Pola Konstruksi Praktis	100%	Tepat	100%	Tepat
2.	Pola So-En	91,75%	Tepat	96,37%	Tepat

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Blazer* menggunakan sistem pola konstruksi praktis dan so-en memiliki rata-rata hampir sama yaitu berada pada kriteria tepat.

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Penilaian *Blazer* Perindikator Pada Ukuran M

No.	Pernyataan	Pola Konstruksi Praktis	Pola So-En	Keterangan
1.	Letak Bahu	3	2,5	Berbeda
2.	Letak Garis Princess	3	3	Tidak Berbeda
3.	Letak Saku	3	3	Tidak Berbeda
4.	Letak Krah	3	3	Tidak Berbeda
5.	Panjang <i>Blazer</i>	3	3	Tidak Berbeda
6.	Letak Kerung Lengan	3	3	Tidak Berbeda
7.	<i>Blazer</i> Sesuai Desain	3	3	Tidak Berbeda
8.	Tampilan Keseluruhan <i>Blazer</i>	3	2	Berbeda
9.	Bagian Punggung	3	2	Berbeda

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Penilaian *Blazer* Perindikator Pada Ukuran L

No.	Pernyataan	Pola Konstruksi Praktis	Pola So-En	Keterangan
1.	Letak Bahu	3	3	Tidak Berbeda
2.	Letak Garis Princess	3	3	Tidak Berbeda
3.	Letak Saku	3	3	Tidak Berbeda
4.	Letak Krah	3	3	Tidak Berbeda

5.	Panjang <i>Blazer</i>	3	2,5	Berbeda
6.	Letak Kerung Lengan	3	3	Tidak Berbeda
7.	<i>Blazer</i> Sesuai Desain	3	3	Tidak Berbeda
8.	Tampilan Keseluruhan <i>Blazer</i>	3	3	Tidak Berbeda
9.	Bagian Punggung	3	2,5	Berbeda

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian *Blazer* berukuran M diketahui nilai pada sistem pola konstruksi praktis yaitu 3. Kemudian pada sistem pola so-en ukuran M nilai minimum 2, nilai maksimum 3. Kemudian pada hasil penilaian *Blazer* berukuran L diketahui nilai pada sistem pola konstruksi praktis yaitu 3. Pada sistem pola so-en nilai dengan nilai minimum 2,5, nilai maksimum 3. Perbedaan penilaian hasil *Blazer* menggunakan sistem pola konstruksi praktis dengan pola so-en dari masing-masing indikator diperoleh hasil sebagai berikut:

Letak Bahu

Hasil penelitian *Blazer* dengan indikator letak bahu menggunakan sistem pola konstruksi praktis pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola So-en pada ukuran M mempunyai rata-rata 2,5 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat.

Letak Garis Princess

Hasil penelitian *Blazer* dengan indikator letak garis princess menggunakan sistem pola konstruksi praktis pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola So-en pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat.

Letak Saku

Hasil penelitian *Blazer* dengan indikator letak saku menggunakan sistem pola konstruksi praktis pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola So-en pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat.

Letak Krah

Hasil penelitian *Blazer* dengan indikator letak krah menggunakan sistem pola konstruksi praktis pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola So-en pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat.

Panjang *Blazer*

Hasil penelitian *Blazer* dengan indikator panjang *blazer* menggunakan sistem pola konstruksi praktis pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola So-en pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 2,5 berada pada kriteria tepat.

Letak Kerung Lengan

Hasil penelitian *Blazer* dengan indikator letak kerung lengan menggunakan sistem pola konstruksi praktis pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola So-en pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat.

Blazer Sesuai Desain

Hasil penelitian *Blazer* dengan indikator *blazer* sesuai desain menggunakan sistem pola konstruksi praktis pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola So-en pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat.

Tampilan Keseluruhan Blazer

Hasil penelitian *Blazer* dengan indikator tampilan keseluruhan *blazer* menggunakan sistem pola konstruksi praktis pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola So-en pada ukuran M mempunyai rata-rata 2 berada pada kriteria kurang tepat. Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat.

Bagian Punggung

Hasil penelitian *Blazer* dengan indikator tampilan bagian punggung menggunakan sistem pola konstruksi praktis pada ukuran M mempunyai rata-rata 3 berada pada kriteria tepat . Ukuran L 3 berada pada kriteria tepat. Kemudian pada sistem pola So-en pada ukuran M mempunyai rata-rata 2 berada pada kriteria tepat. Ukuran L 2,5 berada pada kriteria tepat.

Anlisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data dalam penelitian terkumpul. Penelitian ini berbentuk komparasi, sehingga menggunakan metode analisis data deskriptif. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Jika data berdistribusi normal, analisis data yang dilakukan untuk mencari perbedaan hasil menggunakan Uji Parametrik dengan Uji Anova, namun jika data berdistribusi tidak normal, analisis data menggunakan Uji Non Parametrik dengan Uji Friedman.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N		18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.00	2.81
	Std. Deviation	.000 ^c	.349
Most Extreme Differences	Absolute		.434
	Positive		.289
	Negative		-.434
Test Statistic			.434
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.001 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.002

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,001. Karena sig Fhitung 0,001 < Ftabel 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Karena data berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji Friedman Test.

Uji Friedman

Tabel 6. Hasil Uji Friedman

Test Statistics ^a	
N	9
Chi-Square	3.000
df	3
Asymp. Sig.	.392
a. Friedman Test	

Hasil output pada tabel Test Statistics diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,392. Karena sig Fhitung $0,392 > F_{tabel} 0,05$ maka H_0 diterima, bahwa tidak adanya Perbedaan hasil jadi *Blazer* dengan sistem pola kontruksi praktis dengan so-en terhadap bentuk tubuh ukuran M dan L.

Uji Independent T-test

Tabel 7. Hasil Uji Independent T-tes

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower
Pola Kontruksi Praktis dan So-En	Equal variances assumed	4.465	.042	-.951	34	.348	-.0833	.0876	-.2613
	Equal variances not assumed			-.951	24.531	.351	-.0833	.0876	-.2639

Hasil output pada tabel Independent Sample Test diatas pada kolom t-test for Equality Means didapatkan nilai sig sebesar 0,348. Karena nilai sig Fhitung $0,348 > F_{tabel} 0,05$ maka rata-rata hasil jadi *Blazer* menggunakan sistem pola kontruksi praktis dengan ukuran M dan L sama dengan rata rata hasil jadi *Blazer* menggunakan sistem pola so-en dengan ukuran M dan L.

Diskusi

Berdasarkan penelitian telah diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan *blazer* secara keseluruhan antara sistem pola kontruksi praktis dan so-en pada pembuatan *Blazer*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Friedmant Test dan Independent Sample Test.

Fitting factor busana kerja wanita model *blazer* dengan pola Kontruksi praktis dan pola So-En

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pola konstruksi memiliki *fitting factor* yang serupa pada banyak indikator. Namun, ada beberapa

perbedaan kecil dalam indikator panjang *blazer* dan tampilan keseluruhan *blazer* untuk pola So-En, yang menunjukkan bahwa pola konstruksi praktis lebih konsisten dalam menghasilkan *blazer* dengan fitting yang tepat pada berbagai ukuran.

Fitting factor busana kerja wanita model *blazer* wanita dengan menggunakan pola Kontruksi praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blazer* yang dibuat dengan menggunakan pola praktis menunjukkan *fitting factor* yang sangat baik pada semua indikator untuk kedua ukuran (M dan L). Pola konstruksi praktis ini memberikan hasil yang konsisten dan memuaskan dalam hal kesesuaian, kenyamanan, dan penampilan akhir *blazer*.

Fitting factor busana kerja wanita model *blazer* dengan menggunakan pola So-En

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blazer* yang dibuat dengan menggunakan pola So-En menunjukkan *fitting factor* yang bervariasi, dengan beberapa indikator menunjukkan hasil yang tepat dan beberapa lainnya menunjukkan hasil yang kurang tepat. Pola So-En memberikan hasil yang baik pada beberapa indikator seperti letak garis princess, letak saku, letak krah, dan kesesuaian desain *blazer*. Namun, ada beberapa area yang bergeser 0,5 – 1 cm, terutama pada ukuran M untuk indikator letak bahu, panjang *blazer*, tampilan keseluruhan *blazer*, dan bagian punggung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbandingan hasil jadi *Blazer* menggunakan sistem pola konstruksi praktis dan so-en terhadap tubuh ukuran M dan L dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa. 1) Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan hasil jadi *Blazer* menggunakan sistem pola konstruksi praktis dan so-en terhadap tubuh ukuran M dan L yang ditinjau pada *fitting factor* kedua ukuran termasuk kategori tepat hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji Friedmant Test dan Independent Sample Test. 2) *Fitting factor* busana kerja wanita model *blazer* wanita dengan menggunakan pola konstruksi praktis menunjukkan *fitting factor* yang sangat baik pada semua indikator untuk kedua ukuran (M dan L). 3) *Fitting factor* busana kerja wanita model *blazer* wanita dengan menggunakan pola So-En menunjukkan *fitting factor* yang bervariasi, dengan beberapa indikator menunjukkan hasil yang tepat dan beberapa lainnya menunjukkan hasil yang kurang tepat di beberapa area yang bergeser 0,5 – 1 cm, terutama pada ukuran M untuk indikator letak bahu, panjang *blazer*, tampilan keseluruhan *blazer*, dan bagian punggung.

REFERENSI

- A.Riyanto, A. (2009). Dasar Busana . Bandung : Yapendo.
- Aqini, A. N., Mariah, S., & Inayah, D. T. (2021). Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk Busana Lulusan Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. ... Pendidikan Teknik Boga Busana. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44468>
- Azwar, Dkk (2007). Reliabilitas Dan Validitas Edisi Ke Dua. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2007). Reliabilitas Dan Validitas Edisi Ke Dua. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Djati, P. (2001). *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta : Kanisius. Eka Wahyuni. (2011). *Busana Wanita*. Yogyakarta: Pt. Intan Sejati Klaten.
- Ernawati, Dkk. (2008). *Tata Busana Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana SMK Jilid 2* Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fitrah, D. H., & Nursari, F. (2017). Perancangan Busana Zero Waste Dengan Teknik Draping Pattern Making Pada Pola Kimono. *Atrat*, 5, 276–285.
- Fiktaria, T. R., Mariah, S., & Inayah, D. T. (2022). Strategi pembelajaran pada mata pelajaran pembuatan pola konstruksi bidang keahlian tata busana di sekolah menengah kejuruan.
- Irmayanti, I. (2017). Analisis Perbedaan *Fitting Factor* Antara Pola Sonny Dan Pola Praktis Pada Jas Wanita. *Jurnal Mekom (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 4(2), 92–103. <https://doi.org/10.26858/Mekom.V4i2.5133>
- Kartika, Bambang, Dkk. (1988). *Pedoman Uji Inderawi Bahan Pangan*. Yogyakarta: Pau Pangan Dan Gizi Universitas Gajah Mada .
- Muliawan Porrie. (2006). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. 2.
- Novida, E. (2018). *Dasar Pola 1*. *Pola Dasar*, 2(1), 200.
- Nurul, H. ., & Asep M. (2022). Oversized Boyfriend *Blazer* sebagai Alternatif Gaya Hidup Fashionable. *Jurnal ATRAT*, 10(3), 289–296. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/2322>
- Porrie, M. (1990). *Konstruksi Busana Wanita*. Jakarta : Pt. Bpk Gunung Mulia . Riyanto, Arifah A. (2003). *Teori Busana*. Bandung. Bandung : Yapemdo. Setyowati Erna . (2006). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Semarang : Unnes Press.
- Prameswari, M. A., & Mariah, S. (2021). Kontribusi penggunaan media video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar di Sekolah Menengah Kejuruan The contribution of the use of video media to students ' learning motivation in basic culinary subjects in Vocational High School. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 55–62.
- Pratomi, R., & Zuhnikhayati, E. (2018). Analisis Hasil Pas Suai Gaun Casual Untuk Wanita Bertubuh Gemuk Dengan Pola Dasar Sistem Bunka Dan So-En. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*, 1–12.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian N Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke-8. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta . Widiastuti. (2017). *Merchandising Di Industri Garmen*. Yogyakarta : Uny Press.
- Wea Ari, Y., & Kesejahteraan Keluarga, P. (2020). Perbedaan Hasil Jahitan Gaun Menggunakan Pola Praktis Dan Pola Meyneke Pada Siswa Kelas Xi. 6(1), 47–61
- Yasindawati. (2007). *Modul Busana Kerja*. Padang : Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.